Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Lia Astrilina[1*], Elfiswandi [2], Lusiana [3]
Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang[1*,2,3]

A R T I C L E I N F O

Jurnal Economic Resources
ISSN: 2620-6196
Vol. 8 Issue 2 (2025)

Article history:)
Received - 20 July 2025
Revised - 29 July 2025
Accepted - 31 August 2025-

Email Correspondence:
astrilinalia@gmail.com,
elfiswandi@upiyptk.ac.id
lusiana070977@gmail.com

Keywords:
Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage terhadap nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024) baik secara parsial maupun simultan, sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga dari 110 populasi diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan dengan periode penelitian 2020-2024. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi data panel (uji chow, dan uji hausman), koefisien regresi secara parsial (uji t), koefisien regresi secara parsial (uji f), Adapun keseluruhan analisis data menggunakan alat bantu Eviews 10. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (2) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (3) Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (4) Ukuran Perusahaan secara parsial memperlemah dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai moderasi (5) Pertumbuhan Perusahaan secara parsial memperlemah dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai moderasi (6) Leverage secara parsial memperkuat dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai moderasi. Dari hasil penelitian ini juga diperoleh Koefisien Determinasi (R2) dengan nilai 0,501359 yang berarti bahwa variabel independent mampu memberikan kontribusi sebesar 50% sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di era globalisasi semakin meningkat karena ada pengaruh dari kemajuan teknologi, lingkungan, ekonomi dan social politik. Hal ini menuntut manajer perusahaan untuk menerapkan strategi bisnis yang tepat dan mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga mampu bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lainnya. Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Menurut Alfredo, tujuan perusahaan tersebut antara lain mendapat keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang terus meningkat ssecara signifikan dengan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar.

Pertumbuhan Perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dari harapan berbagai pihak baik pihak internal maupun eksternal terkait pertumbuhan perusahaan sangat besar karena perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan tersebut sedang tumbuh dan berkembang sehingga diharapkan dapat mendatangkan laba di masa yang akan datang. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan laba, penjualan, modal dan asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah perubahan, yaitu membandingkan kenaikan atau penurunan atas total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Natalie & Lisiantara, 2022) yang menunjukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui pertumbuhan asset akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Pemilihan sebuah metode akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. Hal ini mengurangi ketergantungan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan dan memungkinkan pembayaran dividen dengan tingkat yang lebih tinggi. Nilai pertumbuhan penjualan yang positif menandakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari periode sebelumnya (Ainniyya et al., 2021)

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya keberhasilan pemegang saham. Terdapat hubungan sebab-akibat antara nilai perushaan dengan tingkat keberhasilan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang doberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki. Nilai perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian adalah dikarenakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang dimiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia. Sektor industry dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, sebab itu investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan semua pemilik perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya akan kinerja perusahaan baik pada saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat indeks sektor industry dasar dan kimia tumbuh 8,72% *year to date* (ytd) atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar. Sektor industry dasar dan kimia masih mampu meningkat saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 2,95% ytd. Kenaikan sektor industry dasar dan kimia terdorong oleh kenaikan sejumlah saham-saham, misalnya PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang meningkat 184,52% ytd, kemudian PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) tumbuh 57,81% ytd, selain itu sektor industry dasar dan kimia ini juga terbantu oleh melesetnya saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), dan PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO). Hal tersebut mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang membaik. Persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Sehingga nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal yang positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Berikut penulis sajikan data penurunan harga saham dalam beberapa tahun terakhir:

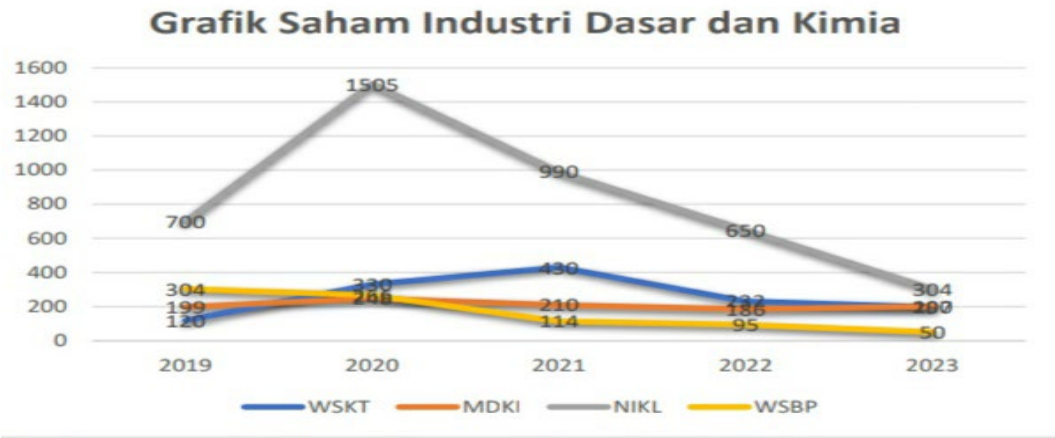

Gambar 1 Grafik sektor Industri dasar dan Kimia

Sumber:www.idnfinancials.com

Pada gambar 1.1 terjadi penurunan harga saham pada empat perusahaan Industri Dasar dan Kimia selama tahun 2019-2023. Di antara empat perusahaan tersebut yang mengalami penurunan harga saham terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang signifikan yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) yang mengalami penurunan harga saham yang terjadi disetiap tahun mulai dari periode 2019-2023. Pada tahun 2019 WSBP mampu menduduki harga Rp. 304 yang merupakan harga tertinggi pada 5 tahun periode yang diteliti, namun WSBP tidak mampu mempertahankan harga sahamnya sehingga pada 2020 terjadi penurunan harga saham menjadi Rp. 266, hal yang terjadi pada harga saham WSBP pada tahun 2021 dan 2020 yang hanya menduduki harga Rp. 114 dan Rp. 95, lalu pada tahun 2023 WSBP menduduki harga yang sangat rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu Rp. 50.

Fenomena berikutnya terjadi pada PT Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF). Bursa Efek Indonesia (BEI) memasukan saham PT Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF) dalam radar pantauan akibat pergerakan di luar kebiasaan atau Unusual Market Activity (UMA). Emiten sektor bahan baku yang bergerak di industry karet dan perdagangannya ini mengalami penurunan cukup signifikan . Pantauan MNC Portal Indonesia, Jumat (14/1/2021), INCF anjlok -66,44% dalam sebulan di level RP. 149 dari harga Rp. 436 yang dicapai pada 21 Desember 2021 (idxchannel.com).

Fenomena selanjutnya terjadi pada PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Tower Bersama Infastructure Tbk (TBIG), dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA). Saham INDY mengalami pelemahan sebanyak 2,47 persen atau turun 35 poin ke level Rp. 1.380 per saham. Di mana, harga saham INDY sempat bergerak pada rentang harga Rp. 1.375 sebagai level terendahnya hingga Rp. 1.430 di level tertingginya. Sementara itu, harga saham SCMA juga mengalami penurunan sebesar 0,63 persen atau melemah satu poin ke level Rp 158 per saham, setelah sebelumnya sempat bergerak di rentang harga Rp. 156-159 per saham. Di sisi lain, saham TBIG ikut tergelincir menjadi Rp. 1.950 per saham atau melemah 1,27 persen setara dengan turun 25 poin, dimana sebelumnya sempat menyentuh level tertingginya di harga Rp.1.990 per saham. Adapum, saham TPIA terlihat mencatat pelemahan paling tinggi, yaitu sebesar 4,98 persen atau minus 275 poin ke harga Rp. 5.250. Selain itu, harga saham TPIA sempat bergerak pada rentang level Rp 4.420 sebagai posisi terendahnya hingga Rp.5.375 per saham di level tertingginya (infobanknews.com).

Tabel 1. Data Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024).

NO	KODE	Nama Perusahaan	PBV 2020	PBV 2021	PBV 2022	PBV 2023	PBV 2024	Rata-Rata PBV
1	MDKI	Emdeki Utama Tbk	0,61	0,56	0,51	0,52	0,39	0,518
2	NIKL	Pelat timah Nusantara Tbk	4,46	3,21	1,69	0,78	0,65	2,158
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	4,83	0,90	-1.19	-1,81	-0,42	0,425

4	KDSI	Kadawung Setia Industrial Tbk	0,51	0,56	0,59	0,91	0,78	0,67
5	NICL	PAM Mineral Tbk	13,94	2,09	5,67	2,11	3,54	5,47

Sumber: www.indopremier.co.id

Dari tabel 1.1 menunjukan bahwa nilai perusahaan price to book value (PBV) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama priode 2020-2024. Selama tahun 2020-2024, PBV tertinggi didominasi oleh perusahaan PAM Mineral Tbk. (NICL) yaitu pada tahun 2020 sebesar 13,94, tahun 2021 sebesar 2,09, tahun 2022 sebesar 5,67, tahun 2023 sebesar 2,11, tahun 2024 sebesar 3,54 dengan rata- rata 5,47. Hal tersebut artinya bahwa perusahaan tersebut lebih dipercayai investor untuk menanamkan modal sahamnya dibandingkan dengan pbv rendah, dalam hal ini pada tahun 2020 terdapat pada Kadawung Setia Industrial Tbk . (KDSI) yaitu 0,51. Sedangkan pada tahun 2021-2022 terdapat pada PT. Emdeki Utama Tbk. (MDKI) yaitu secara berturut-turut sebesar 0,56 dan 0,51 sedangkan pada tahun 2023-2024 terdapat pada PT. Emdeki Utama Tbk. (MDKI) lagi yaitu secara berturut-turut sebesar 0,52 dan 0,39. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia tidak selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi price to book value (PBV).

Perusahaan industry dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur (non-migas) yang menghasilkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Sektor industry dasar dan kimia mempunyai 8 (delapan) sektor yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastic dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu, dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas.

Terdapat suatu fenomena yang terjadi pada perusahaan industry dasar dan kimia yang dikutip pada laman (kontan.co.id). Sejak awal tahun 2017, ternyata sektor industry dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industry dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% *year-to-date* (ytd). Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhananya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatakan pertumbuhan hingga 29,18 ytd. Direktur Investa Saran Mandiri Hnas Kwee melihat pertumbuhan sektor industry dasar dan kimia yang tinggi ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, di antaranya ialah dari sub sektor pulp dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan juga sub sektor kimia.

Saham dari sub sektor pulp dan kertas seperti saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dipandang Hans mendorong kinerja cemerlang sektor industry dasar dan kimia di tahun ini. “Meningkatnya harga bubur kertas mendorong kinerja kedua perusahaan ini sehingga berdampak positif ke pertumbuhan harga sahamnya,” ujarnya kepada KONTAN, Minggu (3/12). Stabilnya harga ayam membuat emiten pakan ternak seperti PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), dan PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) juga menjadikan kinerjanya membaik ditahun ini.

Sektor industry dasar dan kimia juga berhasil mencatat pertumbuhan maksimal di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Sektor industry dasar dan kimia berhasil tumbuh 17,08% *year-to-date* (ytd).Pertumbuhan sektor industry dasar dan kimia ditopang oleh saham dari beberapa sub sektor, di antaranuya sub sektor pulp dan kertas, sub sektor pakan ternak dan juga sub sektor kimia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 ini adalah sektor industry dasar dan kimia. Berdasarkan laporan BEI, sektor ini naik hingga 21,17% year to date (ytd). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat indeks sektor industry dasar dan kimia tumbuh 8,72% year to date (ytd) atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar. Sektor industry dasar dan kimia masih mampu meningkat saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 2,95% ytd. Kenaikan sektor industry dasar dan kimia terdorong oleh kenaikan sejumlah saham-saham, misalnya PT Barito Pacicic Tbk (BRPT) yang meningkat 184,52% ytd, kemudian PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) tumbuh 57,81% ytd, selain itu sektor industry dasar dan kimia ini juga terbantu oleh melesetnya saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), dan PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO). Analis OSO Sekuritas Sukarno Alatas membenarkan ada beberapa saham yang naik signifikan dan berkontribusi besar terhadap indeks industry

dasar dan kimia. Dia menilai, sektor industry dasar dan kimia masih memiliki prospek positif terlebih sektor ini berhubungan dengan banyak sektor lainnya. Jadi akan selalu menjadi peluang untuk sektor ini. Perkembangan harga saham pada sektor industry dasar dan kimia tahun 2020 mengalami penurunan yakni 43,53% secara year to date. Adapaun tahun 2020 pemerintah masih optimis pertumbuhan industry kimia, farmasi, dan tekstil pada angka 0,40 persen tahun ini dengan kontribusi mencapai 4,2 persen. Target ini sudah memperhitungkan perkembangan industry akibat dampak pandemic Covid-19, dengan bebagai tekanan yang terjadi, industry kimia juga masih dibebani oleh banyaknya bahan baku dan produk jadi yang bisa diproduksi local tetapi masih impor (Terhadap et al., 2021).

Naik turunnya kinerja keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Banyak factor yang menjadi pengaruh kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Maka hal itu diperlukan laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut yang sebenarnya. Kinerja Perusahaan yang nantinya dinilai dari perolehan laba perusahaan dalam laporan keuangan akan diperhatikan oleh para investor sebagai ukuran untuk memperhatikan perkembangan perusahaan dikemudian hari, menjadikan pihak manajemen perusahaan melakukan berbagai cara untuk dapat menghasilkan nilai baik pada laporan keuangan perusahaan mereka sehingga kinerja perusahaan mereka akan dikatakan baik oleh para investor. Kinerja perusahaan dapat tercermin melalui resiko profitabilitas perusahaan, dimana rasio profitabilitas pada perusahaan akan menunjukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik dimulai dari adanya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kondisi aman dan akan menghasilkan return yang baik. Jika kinerja perusahaan bagus, maka investor akan tertarik berinvestasi dalam suatu perusahaan, sehingga akan meningkatkan citra perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Titania & Taqwa, 2023).

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. Mengenai istilah ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relative menunjukan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki tolal aktiva dengan jumlah besar atau disebut dengan perusahaan besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham. Hasil penelitian (Ramadhanti et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Arianti, 2022).

Leverage juga dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio leverage ini biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaiknya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengamban resiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Leverage adalah suatu resiko keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang. Menurut penelitian dari (Santoso & Junaeni, 2022), menunjukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Sari & Patrisia, 2020).

Berdasarkan fenomena dan adanya research gap dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan Kembali penelitian yang lebih lanjut terhadap pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel

moderasi. Penulis memilih sektor industry dasar dan kimia adalah karena saham-saham yang paling banyak diminati saat ini. Sektor industry dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu menarik untuk diteliti dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)".

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskritif. Menurut (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau samel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan . Sedangkan pendekatan deskritif suatu metode dalam meneliti status sekelomok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari metode deskritif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematik, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki . Deskriptif didefinisikan sebagai metode yang berfungsi untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi berbagai data yang dikumpulkan melalui pengamatan mengenai masalah yang terjadi dilapangan. populasi dalalam penelitian ini adalah 110 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Uji Statsitik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan penggolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Eviews* 10. Berdasarkan tahapan pengelolaan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada tabel 1bdi bawah ini:

Tabel 2. Hasil deskriptif Data Penelitian

	Y__PBV_	X1__SIZE_	X2__GROWTH_	X3__DER_	Z__ROA_
Mean	2.668620	1.916521	2.054355	1.529813	1.872321
Median	2.264008	1.831022	1.977300	1.524358	1.824776
Maximum	6.296669	3.146234	3.403178	3.140460	3.285792
Minimum	0.115800	1.785090	0.608198	0.026462	1.091959
Std. Dev.	1.582391	0.247385	0.536498	0.791405	0.363275
Observations	190	190	190	190	190

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 190 observasi yang berasal dari 38 sampel pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdafatar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2024. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data berikut:

1. Nilai Perusahaan

   Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 190 observasi, data minimum nilai perusahaan sebesar 0,115800 dan data maximum nilai perusahaan sebesar 6,296669 dengan nilai tengah *(median)* sebesar 2,264008 dan rata-rata *(mean)* sebesar 2,668620 dengan standar deviasi 1,582391.
2. Ukuran Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 190 observasi, data minimum ukuran perusahaan sebesar 1,785090 dan data maximum ukuran perusahaan sebesar 3,146234 dengan nilai tengah *(median)* sebesar 1,831022 dan rata-rata *(mean)* sebesar 1,916521 dengan standar deviasi 0,247385 .

3. Pertumbuhan Perusahaan

   Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 190 observasi, data minimum Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,608198 dan data maximum Pertumbuhan Penjualan sebesar 3,403178 dengan nilai tengah *(median)* sebesar 1,977300 dan rata-rata *(mean)* sebesar 2,054355 dengan standar deviasi 0,536498.

4. *Leverage*

   Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 190 observasi, data minimum *Leverage* sebesar 0,026462 dan data maximum *Leverage* sebesar 3,140460 dengan nilai tengah *(median)* sebesar 1,524358 dan rata-rata *(mean)* sebesar 1,529813 dengan standar deviasi 0,791405.

5. Kinerja Keuangan

   Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 190 observasi, data minimum Kinerja Keuangan sebesar 1,091959 dan data maximum Kinerja Keuangan sebesar 3,285792 dengan nilai tengah *(median)* sebesar 1,824776 dan rata-rata *(mean)* sebesar 1,872321 dengan standar deviasi 0,363275.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka data sudah berdistribusi normal. Berikut uji normalitas pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

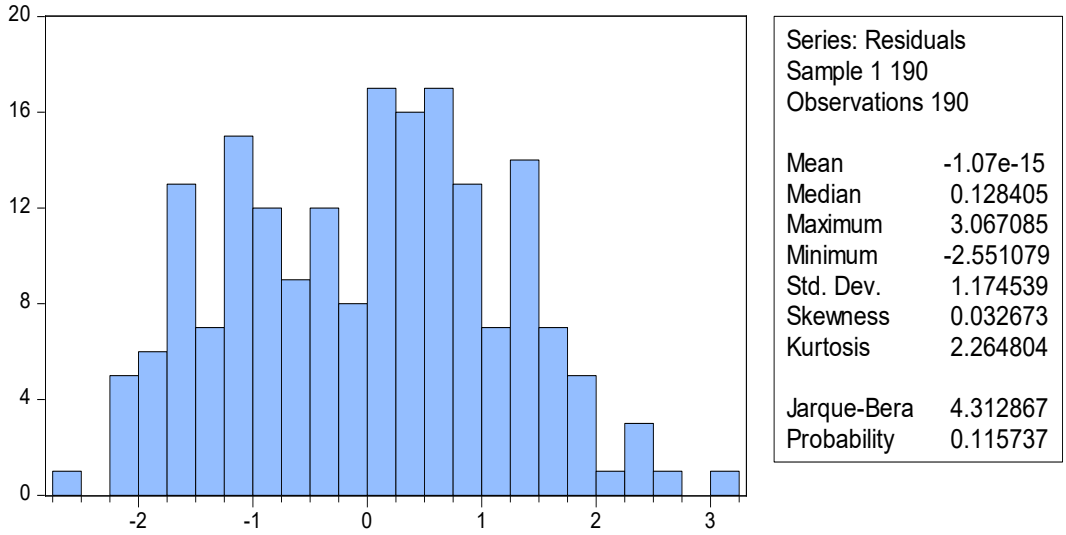

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Tanpa Moderasi

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan gambar 1 diatas, pada uji normalitas menunjukan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Dapat dilihat bahwa residual data sudah berdistribusi normal dimana nilai *jarque-bera* 4,312867 dan probabilitas 0,115737 atau besar dari tingkat probabilitas yaitu 0,05 sehingga sudah dianggap layak untuk melakukan uji regresi panel.

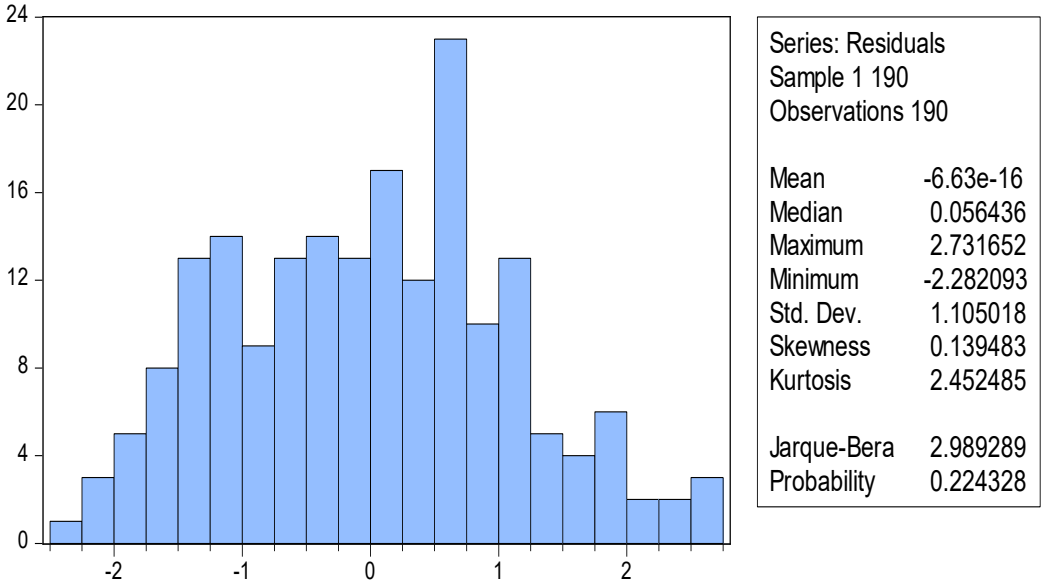

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Dengan Moderasi

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan gambar 2 diatas, pada uji normalitas menunjukan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Dapat dilihat bahwa residual data sudah berdistribusi normal dimana nilai *jarque-bera* 2,989289 dan probabilitas 0,224328 atau besar dari tingkat probabilitas yaitu 0,05 sehingga sudah dianggap layak untuk melakukan uji regresi panel.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolineraitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors*. Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki *centered* VIF. Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dari ringkasan hasil terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas (Tanpa Moderasi)

Variance Inflation Factors			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
X1__SIZE_	0.127799	64.67902	1.054510
X2__GROWTH_	0.040545	24.76645	1.573439
X3__DER_	0.019119	7.679430	1.614551
C	0.523993	71.02234	NA

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 5. Artinya variabel bebas pada penelitian ini telah terbebas dari gejala Multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (Dengan Moderasi)

Variance Inflation Factors			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
X1__SIZE_	0.113873	64.76053	1.055839
X2__GROWTH_	0.038341	26.31748	1.671977
X3__DER_	0.017202	7.763906	1.632311

Z__ROA_	0.053299	29.52367	1.065669
C	0.609548	92.83942	NA

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 5. Artinya variabel bebas pada penelitian ini telah terbebas dari gejala Multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Tanpa Moderasi)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.621880	Prob. F(89,20)	0.1094
Obs*R-squared	96.61372	Prob. Chi-Square(89)	0.2727
Scaled explained SS	75.75294	Prob. Chi-Square(89)	0.8404

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai probability observasi R-squared yang dihasilkan adalah sebesar 0,2727. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukan bahwa nilai probability yang dihasilkan menunjukan 0,2727 > 0,05. Artinya Ukuran Perusahaan (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2) dan Leverage (X3) lebih besar dari pada Alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Dengan Moderasi)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.303580	Prob. F(94,15)	0.2901
Obs*R-squared	98.00318	Prob. Chi-Square(94)	0.3683
Scaled explained SS	84.69546	Prob. Chi-Square(94)	0.7432

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai probability observasi R-squared yang dihasilkan adalah sebesar 0,3683. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukan bahwa nilai probability yang dihasilkan menunjukan 0,3683 > 0,05. Artinya Ukuran Perusahaan (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2) dan Leverage (X3) lebih besar dari pada Alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 DW < 2, Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2, Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau DW > +2.

Tabel 7. Uji Autokorelasi dengan (Tanpa Moderasi)

Durbin-Watson stat	0.373223

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 0,373223. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak -2 < 0.373223 < 2 maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi dengan (Dengan Moderasi)

Durbin-Watson stat	0.394324

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 0,394324. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak -2 < 0,394324 < 2 maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Metode Estimasi Model Regresi Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu *common,* f*ixed*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemiliham model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistic yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0: Common *Effect*

H_a: Fixed *Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi- square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*.

Tabel 9. Hasil Uji Chow (Tanpa Moderasi)

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	68.381741	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	548.966810	37	0.0000

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *Fixed effects* dan pengujian dapat dilanjutkan ke uji Hausman.

Tabel 10. Hasil Uji Chow (Dengan Moderasi)

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	60.761942	(37,148)	0.0000
Cross-section Chi-square	529.040514	37	0.0000

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *Fixed effects* dan pengujian dapat dilanjutkan ke uji Hausman.

Hasil Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect* model (FEM) atau *random effect* model (REM). Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

H_0: Random Effect Model

H_a: Fixed Effect Model

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Cross- section random* lebih dari > 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari <

0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*.

Tabel 11. Hasil Uji Hausman (Tanpa Moderasi)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.900876	3	0.0000

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *probability* Chi-square adalah 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model *Fixed effect.*

Tabel 12. Hasil Uji Hausman (Dengan Moderasi)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.434468	4	0.0000

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai *probability* Chi-square adalah 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model *Fixed effect.*

Hasil Uji Analisis Regresi Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan model *fixed effect* dan uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *fixed effect*. Maka dari ketiga model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *fixed effect*. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten. Berikut Hasil estimasi model regresi data panel dengan menggunakan *eviews* 10.

Model Regresi 1 (Regresi Panel)

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Fixed Effect (Tanpa Moderasi)

Dependent Variable: Y__PBV_				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1__SIZE_	-0.474313	0.362023	-1.310176	0.1918
X2__GROWTH_	0.770945	0.207816	3.709746	0.0003
X3__DER_	0.999469	0.140171	7.130345	0.0000
C	0.464856	0.729702	0.637050	0.5249

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

PBV = 0,464856 – 0,474313 (SIZE) + 0,770945 (GROWTH) + 0,999469 (DER)

Dari persamaan regresi panel dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai kostanta sebesar 0,464856 artinya jika ukuran perusahaan (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), dan *leverage*(X_3) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,464856.
2. Dari hasil uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1), sebesar -0,474313, artinya jika ukuran perusahaan (X_1), meningkat sebesar satu satuan bobot, dengan asumsi pertumbuhan perusahaan (X_2), dan *leverage* (X_3) dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,474313.

3. Dari hasil uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai koefisien pertumbuhan perusahaan (X_2), sebesar 0,770945, artinya jika pertumbuhan perusahaan (X_2), meningkat sebesar satu satuan bobot, dengan asumsi ukuran perusahaan (X_1), dan *leverage* (X_3) dianggap konstan (tetap), nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,770945.
4. Dari hasil uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai koefisien regresi *leverage* (X_3) sebesar 0,999469, artinya jika *leverage* (X_3) meningkat sebesar satu satuan bobot, dengan asumsi ukuran perusahaan (X_1), dan pertumbuhan perusahaan (X_2), dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,999469.

Model Regresi 2 Analisis Moderated Regression

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Fixed Effect* (Dengan Moderasi)

Dependent Variable: Y__PBV_				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1__SIZE_	-2.219042	2.372042	-0.935498	0.3508
X2__GROWTH_	0.836742	0.849112	0.985431	0.3257
X3__DER_	2.526322	0.801322	3.152693	0.0019
Z__ROA_	1.271751	2.431623	0.523005	0.6016
X1_Z	0.931560	1.245507	0.747936	0.4555
X2_Z	-0.159060	0.416734	-0.381682	0.7032
X3_Z	-0.784481	0.422127	-1.858400	0.0648
C	-1.508901	4.623152	-0.326379	0.7445

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

PBV = -1,508901 - 2.219042 (SIZE) + 0,836742 (GROWTH) + 2,526322 (DER) + 1.271751 (ROA) + 0,931560 (ROA*SIZE) – 0,159060 (ROA*GROWTH) – 0,784481 (ROA*DER)

Dari persamaan regresi panel dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil uji analisis regresi penel moderasi terlihat bahwa nilai konstanta sebesar -1,508901, artinya jika ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), *leverage* (X3) kinerja keuangan (Z), ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (XI*Z), petumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan (X2*Z), leverage dan kinerja keuangan (X3*Z) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan nilainya adalah sebesar -1,508901.
2. Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -2,219042. Artinya jika variabel ukuran perusahaan (X1) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi pertumbuhan perusahaan (X2), *leverage* (X3), kinerja keuangan (Z), ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (XI*Z), petumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan (X2*Z), leverage dan kinerja keuangan (X3*Z) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2,219042.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,836742. Artinya jika variabel pertumbuhan perusahaan (X2) menurun sebesar satu satuan bobot dengan asumsi ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X3), kinerja keuangan (Z), ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (XI*Z), petumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan (X2*Z), leverage dan kinerja keuangan (X3*Z) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,836742.
4. Variabel *leverage* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 2,526322. Artinya jika variabel *leverage* (X3) menurun sebesar satu satuan bobot dengan asumsi ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), kinerja keuangan (Z), ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (XI*Z), petumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan (X2*Z), *leverage* dan kinerja keuangan (X3*Z) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,526322.
5. Variabel kinerja keuangan (Z) memiliki koefisien regresi sebesar 1,271751. Artinya jika kinerja keuangan (Z) menurun sebesar satu satuan bobot dengan asumsi ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), *leverage* (X3), ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (XI*Z), petumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan (X2*Z), leverage dan kinerja keuangan (X3*Z) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,271751.

6. Variabel ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (XI*Z) memiliki koefisien regresi sebesar 0,931560. Artinya jika kinerja keuangan (Z) menurun sebesar satu satuan bobot dengan asumsi ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), *leverage* (X3), petumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan (X2*Z), leverage dan kinerja keuangan (X3*Z) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,931560.
7. Variabel petumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan (X2*Z) memiliki koefisien regresi sebesar -0,159060. Artinya jika kinerja keuangan (Z) menurun sebesar satu satuan bobot dengan asumsi ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), *leverage* (X3), ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (X1*Z), leverage dan kinerja keuangan (X3*Z) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,159060.
8. Variabel leverage dan kinerja keuangan (X3*Z) memiliki koefisien regresi sebesar -0,784481. Artinya jika kinerja keuangan (Z) menurun sebesar satu satuan bobot dengan asumsi ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), *leverage* (X3), ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (X1*Z), pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan (X2*Z) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,784481.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *variable dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Apabila *probability* t_{hitung} < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Apabila *probability* t_{hitung} > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel untuk mengetahui nilai t-hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel.

Tabel 15. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t) (Tanpa Moderasi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1__SIZE_	-0.474313	0.362023	-1.310176	0.1918
X2__GROWTH_	0.770945	0.207816	3.709746	0.0003
X3__DER_	0.999469	0.140171	7.130345	0.0000
C	0.464856	0.729702	0.637050	0.5249

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 15 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.15 di atas diketahui t statistik dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -1,310176 dengan tingkat prob (0,1918 > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 diterima dan **H_a ditolak.**

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.15 di atas diketahui t statistik dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 3,709746 dengan tingkat prob (0.0003 < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan **H_a diterima.**

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel di atas diketahui t statistik dari variabel *leverage* adalah sebesar 7,130345 dengan tingkat prob (0.0000 < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan **H_a diterima.**

Tabel 16. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t) (Dengan Moderasi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1__SIZE_	-2.219042	2.372042	-0.935498	0.3508

X2__GROWTH_	0.836742	0.849112	0.985431	0.3257
X3__DER_	2.526322	0.801322	3.152693	0.0019
Z__ROA_	1.271751	2.431623	0.523005	0.6016
X1_Z	0.931560	1.245507	0.747936	0.4555
X2_Z	-0.159060	0.416734	-0.381682	0.7032
X3_Z	-0.784481	0.422127	-1.858400	0.0648
C	-1.508901	4.623152	-0.326379	0.7445

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi.

Dari tabel 16 di atas diketahui t statistik dari variabel ukuran perusahaan dan kinerja keuangan adalah -0,935498 dengan tingkat prob (0,3508 > 0,05), artinya secara parsial memperlemah dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi maka H_0 diterima dan **H_a ditolak.**

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi.

Dari tabel 16 di atas diketahui t statistik dari variabel pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan adalah 0,985431 dengan tingkat prob (0,3257 > 0,05), artinya secara parsial memperlemah dan tidak signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi maka H_0 diterima dan **H_a ditolak.**

Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi.

Dari tabel 16 di atas diketahui t statistik dari variabel leverage dan kinerja keuangan adalah 3,152693 dengan tingkat prob (0,0019 < 0,05), artinya secara parsial memperkuat dan signifikan antara leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi maka H_0 ditolak dan **H_a diterima.**

Hasil Uji Hipotesis Secara Silmutan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui pengaruh secara silmutan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji-F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Secara Simultan (uji-F) Tanpa Moderasi

F-statistic	21.51909
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan tabel di atas menunjukan nilai F_{hitung} sebesar 21.51909 dan probability sebesar 0,000000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa nilai probability yang dihasilkan sebesar 0,000 < 0,05 maka keputusannya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan Ha diterima.

H_0: Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

H_a: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

Tabel 18. Hasil Uji Secara Simultan (uji-F) Dengan Moderasi

F-statistic	18.27544
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukan nilai F_{hitung} sebesar 18,27544 dan probability sebesar 0.000000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa nilai probability yang dihasilkan sebesar 0.000 < 0,05 keputusannya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan

demikian H_0 ditolak dan Ha diterima.
H_0: Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.
H_a: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan berganda R^2 atau R squared berarti secara Bersama- sama melihat perubahan varianel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas atau lebih tepatnya mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Tanpa Moderasi

R-squared	0.452851
Adjusted R-squared	0.431807

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan tabel 19 menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,43. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 43 % sedangkan sisanya 57 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Moderasi

R-squared	0.530380
Adjusted R-squared	0.501359

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan tabel 20 menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,50. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 50 % sedangkan sisanya 50 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Dari hasil analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage terhadap Nilai Perusahaan, dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Pernyataan	Probability	Sign	Hasil Hipotesis
1.	H1	Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	0,1918	0,05	Ditolak
2.	H2	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.	0,0003	0,05	Diterima
3.	H3	Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.	0,0000	0,05	Diterima
			Coef 1 (Prob 1)	Coef 2 (Prob 2)	

4.	H4	Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi kinerja keuangan.	-0,474313 (0,1918)	-2,219042 (0,3508)	Ditolak
5.	H5	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi kinerja keuangan.	0,770945 (0,0003)	0,836742 (0,3257)	Ditolak
6.	H6	Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi kinerja keuangan.	0,999469 (0,0000)	2,526322 (0,0019)	Diterima

Sumber : *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan hasil hipotesis penelitian yang dikemukakan, maka dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.21 maka hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,1918 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang menggunakan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Menurut (Riyanti & Munawaroh, 2021) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cendeerung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Menurut (Ariska et al., 2020) mengungkapkan bahwa dewasa ini investor cenderung lebih memperhatikan perusahaan yang melakukan kinerja perusahaan yang terlihat laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen, kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) karena kegiatan tersebut lebih mencerminkan penilaian pihak luar terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Partiwi et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.21 maka hasil analisis menunjukkan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,0003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Natalie & Lisiantara, 2022) menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusaahaan. Bahwa pertumbuhan perusahaan meningkat akibat peningkatan umur perusahaan dan ukuran perusahaan untuk mempertahankan kemampuan perusahaan dalam industry sehingga mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.21 maka hasil analisis menunjukkan *leverage* memiliki nilai *probability* sebesar 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Leverage yang tinggi menunjukan besarnya jumlah pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang, sehingga akan menimbulkan jumlah beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi laba sehingga akan menurunkan beban pajak perusahaan. Penelitian sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa semakin besar *leverage* maka semakin besar juga *tax avoidance* yang dilakukan oleh Perusahaan (Moeljono, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Studi Manajemen & La Tansa Mashiro Rangkasbitung, n.d.) menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai leverage yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan leverage yang kecil akan menunjukan investasi yang dilakukan beresiko kecil.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel moderasi yang menunjukkan bahwa hasil interaksi variable ukuran perusahaan terhadap variable nilai perusahaan dengan hasil signifikan 0,3508 > 0,05 hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Uci Rosalinda et al., 2022), bahwa kinerja keuangan tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA belum mempunyai pengaruh terhadap keterkaitan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Laba dihasilkan dari penggunaan asset berupa piutang dan investaris sehingga belum mampu membawa investor dalam penanaman modal. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2020-2024 belum mengoptimalkan kinerja keuangan untuk mmebeli asset untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel moderasi yang menunjukkan bahwa hasil interaksi variable pertumbuhan perusahaan terhadap variable nilai perusahaan dengan hasil signifikan 0,3257 > 0,05 hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_5 ditolak.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sari & Patrisia, 2020) Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi karena manajemen perusahaan tidak memperhatikan tingkat penggunaan hutang untuk memenuhi dana yang dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel moderasi yang menunjukkan bahwa hasil interaksi variable *leverage* terhadap variable nilai perusahaan dengan hasil signifikan 0,0019 < 0,05 hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi *leverage* dengan nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_6 diterima. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan aktiva yang cukup baik dari pihak manajemen, sehingga setiap laba yang diperoleh cukup untuk menutupi kewajibannya. Jika perusahaan tidak memperoleh keuntungan maka aktiva yang dimiliki akan digunakan untuk memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Santoso & Junaeni, 2022) kinerja keuangan dapat memoderasi leverage terhadap nilai perusahaan. Walaupun hasil penelitian tidak menunjukan adanya ketidaksignifikasian moderasi antara kedua variabel, para investor yang ingin melihat performa perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi nilai perusahaan atau tidak, maka kinerja keuangan tetap merupakan suatu tolak ukur yang dipertimbangkan ketika ingin melakukan investasi.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 38 perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir yakni mulai dari tahun 2020,2021,2022,2023, dan 2024. Maka hasil uraian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan (X1),

Pertumbuhan Perusahaan (X2), *Leverage* (X3), Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Melalui Kinerja Keuangan (Z) sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
3. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
4. Kinerja Keuangan memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
5. Kinerja Keuangan memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
6. Kinerja Keuangan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
7. Dari hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,501359 yang berarti bahwa variabel independent mampu memberikan kontribusi sebesar 50 % sedangkan sisanya 50 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini.

Dengan melihat pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

1. Manajer perusahaan harus terlebih dahulu mempertimbangkan peluang investasi perusahaan di masa depan, dan dengan membandingkan peluang ini dengan perkiraan sumber pendanaan internal, untuk merumuskan kebijakan tentang penerapan Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan untuk memaksimalkan tujuan utama suatu perusahaan.
2. Dalam pengelolaan usaha perusahaan diharapkan mengoptimalkan kinerjanya agar aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan seefektif mungkin dalam menghasilkan laba perusahaan sektor industry dasar dan kimia, serta perusahaan harus mampu mengefesiensi pengeluaran biaya sehingga dapat menjaga ketersediaan dana dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terutama hutang pajak.
3. Dengan tingginya leverage perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang, dengan demikian perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit perusahaan yang diperoleh meningkat.
4. Ukuran perusahaan yang besar akan memperkuat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang dimiliki perusahaan, sehingga kinerja keuangan meningkat dan permintaan pasar pun meningkat, dan berpengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan pada pandangan investor.

REFERENSI

Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Owner, 5(2), 525–535. https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453

Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Gorontalo Accounting Journal, 5(1), 1. https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845

Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. Owner, 6(4), 4175–4186. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057

Ramadhanti, A. A., Amaliawiati, L., & Nugraha, N. M. (2021). Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability. In Journal of Applied Accounting and Taxation Article History (Vol. 6, Issue 1).

Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Owner, 6(2), 1597–1609. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795

Sari, R. M., & Patrisia, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. International Journal of Management and Business, 1(1), 1–9. http://ijtvet.com/index.php/ijmb

Terhadap, L., Keuangan Perusahaan, K., Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA. In Jurnal Manajemen Dirgantara (Vol. 14, Issue 2).

Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 5(3), 1224–1238. https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795